JURNAL Keilmuan dan Keislaman
e-ISSN 2964-4941

Analisis Kelayakan Bisnis dan Strategi Daya Saing pada Usaha Jasa Transportasi dan Logistik: Studi Kasus Trans Nusantara Logistik di Solo Raya

Maiyudi Tri Fausy[1]✉, Indra Hastuti[2]

[1,2]Fakultas Hukum dan Ekonomi, Universitas Duta Bangsa Surakarta, Indonesia

✉*Corresponding email: mai.yudi13@gmail.com*

Histori Artikel:

Submit: 14 Juni 2026; Revisi: 27 Juli 2026; Diterima: 1 Agustus 2026
Publikasi: 7 Agustus 2026; Periode Terbit: September 2026

Doi: 10.23917/jkk.v5i3.1241

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan bisnis pada usaha jasa Trans Nusantara Logistik (TNL) yang beroperasional di Solo Raya. Analisis menunjukkan bahwa TNL memiliki dua unit armada yang sedang beroperasional, dengan menyediakan penyewaan armada harian, pengiriman ekspres, dan pengiriman reguler untuk klien baik proyek, maupun industri kecil, dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Namun dalam menghadapi sebuah persaingan dengan perusahaan ekspedisi berskala besar, terdapat permasalahan yang dapat teridentifikasi, baik meliputi ukuran armada yang kecil, legalitas bisnis yang belum memadai, struktur manajemen manual, dan branding digital yang belum optimal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif melalui pendekatan studi kasus, data primer dan sekunder seperti modal investasi, modal kerja, dan pendapatan bulanan untuk menghitung *Break Even Point* (BEP), *Return on Investment* (ROI), dan periode pengembalian modal, dilengkapi dengan analisis SWOT secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperlukan sebuah modal investasi sebesar Rp203.500.000 dan modal kerja sebesar Rp32.162.199. Dengan BEP bulanan mencapai Rp9.648.720, yang jauh lebih rendah dari pendapatan bulanan yang diasumsikan sebesar Rp56.000.000. Laba usaha yang didapatkan adalah 10,35%, yang lebih tinggi dari bunga deposito ditambah premi risiko sebesar 7%.Selain itu, tingkat pengembalian investasi (ROI) mencapai 11% per bulan, dengan waktu pengembalian modal sekitar delapan tahun. Temuan ini menunjukkan bahwa usaha TNL bisa dijalankan dan dikembangkan lagi, asalkan armada digunakan lebih maksimal, dokumen hukumnya diperbaiki, serta strategi pemasaran digital ditingkatkan agar proses pengembalian modal lebih cepat dan usaha menjadi lebih kompetitif.

Kata Kunci: Studi Kelayakan Bisnis, Jasa Transportasi dan Logistik, Break Even Point, Return on Investment, Analisis SWOT.

Pendahuluan

Perkembangan usaha dalam sektor transportasi dan logistik di Indonesia perkembangan yang signifikan seiring dengan meningkatnya industri *e-commerce*, serta bertambahnya jumlah

pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Namun demikian, UMKM juga kerap menghadapi risiko keuangan seperti fluktuasi pasar, ketidakpastian ekonomi, dan masalah likuiditas yang dapat menghambat keberlangsungan usaha apabila tidak dikelola dengan strategi manajemen keuangan yang tepat (Reinaldi et al., 2024). Sistem pengiriman logistik yang efektif menjadi salah satu alternatif yang krusial dalam melangsungkan kelancaran arus kirim barang dari produsen kepada konsumen. Oleh sebab itu, kehadiran pengusaha sektor jasa transportasi dan logistik memiliki peranan yang strategis dalam mendukung laju ekonomi.

Wilayah Solo Raya merupakan salah satu kawasan dengan aktivitas perdagangan dan industri yang terus berkembang. Kondisi tersebut mendorong meningkatnya kebutuhan terhadap layanan logistik yang cepat, aman, fleksibel, serta memiliki tarif yang kompetitif. Namun, sebagian besar pelaku UMKM masih bergantung pada perusahaan ekspedisi nasional yang menerapkan tarif dan sistem layanan yang relatif kurang fleksibel bagi kebutuhan pengiriman lokal. Situasi ini membuka peluang bagi perusahaan logistik lokal untuk menghadirkan layanan yang lebih personal, mudah diakses, serta mampu menyesuaikan kebutuhan pelanggan.

Trans Nusantara Logistik (TNL) merupakan usaha jasa transportasi dan logistik darat yang berdiri pada tahun 2024 di Surakarta, Jawa Tengah. TNL mendistribusikan logistik di wilayah Solo Raya menggunakan dua armada: sebuah Fuso dan sebuah Colt Diesel. Layanan yang ditawarkan meliputi pengiriman reguler, pengiriman ekspres, penyewaan armada harian, dan pelacakan kargo melalui WhatsApp. TNL bertujuan untuk memenuhi kebutuhan UMKM, distributor, usaha kecil, dan instansi yang membutuhkan layanan logistik yang efektif dengan menekankan negosiasi harga langsung, tanggal pengiriman yang fleksibel, dan layanan yang lebih personal.

Meskipun memiliki potensi pasar yang besar, Trans Nusantara Logistik masih menghadapi sejumlah kendala dalam mengembangkan perusahaannya. Pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan membutuhkan penanganan masalah seperti armada yang kecil, legalitas bisnis yang belum lengkap, sistem operasional manual, dan branding serta promosi digital yang kurang memadai. Sementara itu, terdapat potensi meningkatnya kebutuhan pasar karena pertumbuhan UMKM, *e-commerce*, dan distribusi antar kota di Jawa Tengah.

Analisis kelayakan diperlukan sebelum memulai pengembangan bisnis sangat diperlukan guna memastikan apakah investasi saat ini dan di masa mendatang akan memberikan manfaat finansial optimal. Dalam memilih metode pengembangan perusahaan, terutama dari sudut pandang keuangan, studi ini sangat penting. Untuk menentukan kelayakan dan prospek masa depan perusahaan, penilaian dilakukan dengan menganalisis kebutuhan modal investasi, kebutuhan modal kerja, Titik Impas (*Break Even*

Point/BEP), dan Pengembalian Investasi (*Return on Investment*/ROI).

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) apakah usaha jasa transportasi dan logistik Trans Nusantara Logistik layak dijalankan jika dilihat dari perspektif modal kerja, modal investasi, *Break Even Point* (BEP), dan *Return on Investment* (ROI); dan (2) teknik pemasaran dan manajemen bisnis apa yang dapat digunakan untuk meningkatkan keberlanjutan dan daya saing Trans Nusantara Logistik dalam menghadapi persaingan dari perusahaan ekspedisi berskala nasional.

Metode

Perusahaan jasa transportasi dan logistik Trans Nusantara Logistik (TNL), yang berlokasi di Surakarta, Jawa Tengah, menjadi subjek penelitian ini, yang menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan metodologi studi kasus. Penelitian ini berfokus pada analisa menyeluruh terhadap kelayakan ekonomi suatu entitas korporasi tunggal, khususnya dari sudut pandang keuangan dan rencana pengembangan bisnis, pendekatan studi kasus sejalan dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian kelayakan bisnis pada UMKM dan startup (Efendi et al., 2025) dan studi kelayakan bisnis pengembangan usaha jasa (Hartanto Ismail & Rahmat, 2023).

Penelitian ini menggunakan data primer maupun sekunder, observasi langsung terhadap aktivitas operasionalonal Trans Nusantara Logistik dan wawancara mendalam dengan pemilik perusahaan digunakan untuk mengumpulkan data primer. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari catatan internal perusahaan, seperti informasi tentang investasi awal, biaya operasionalonal, pendapatan bisnis, dan catatan keuangan yang berkaitan dengan aktivitas bisnis.

Dalam mengevaluasi kelayakan bisnis, analisis data dilakukan secara bertahap. Modal Investasi (IRC), yang mencakup semua aset tetap yang digunakan dalam operasional perusahaan dan penyusutan bulanannya, dihitung pada langkah pertama. Untuk memastikan kebutuhan modal operasionalonal bisnis, langkah kedua melibatkan perhitungan Modal Kerja (MC), yang terdiri dari Biaya Tetap (FT) dan Biaya Variabel (VFT). Total modal kerja dan modal investasi kemudian digunakan untuk menentukan modal bisnis (MC).

Dalam tahap selanjutnya ialah menghitung laba operasionalonal dengan mengurangi total biaya operasionalonal dari total pendapatan, kemudian menghitung persentase laba dalam kaitannya dengan modal yang diinvestasikan dalam bisnis. Rumus untuk melakukan analisis Titik Impas (*Break Even Point*/BEP) adalah BEP = (BT × S) / (S − BTT), di mana S adalah perkiraan pendapatan (penjualan) untuk periode tertentu, BT adalah biaya tetap, dan BTT adalah biaya variabel. Untuk mencegah kerugian bagi perusahaan, batas pendapatan

minimum ditetapkan menggunakan nilai BEP.

Pendapatan aktual kemudian dibandingkan dengan titik impas (BEP) untuk melakukan analisis kelayakan bisnis. Untuk menentukan apakah investasi di perusahaan menghasilkan pengembalian yang lebih tinggi daripada opsi investasi yang relatif bebas risiko, profitabilitas perusahaan juga dibandingkan dengan suku bunga deposito bank ditambah premi risiko bisnis.

Studi ini turut menghitung estimasi Periode Pengembalian (PP), atau periode pengembalian investasi, dan Pengembalian Investasi (ROI) untuk menilai efektivitas penggunaan modal. Menurut (Lovanda et al., 2023; Suwignyo et al., 2025), perhitungan ini mengacu pada metode studi kelayakan investasi yang sering digunakan di perusahaan transportasi dan logistik.

Sebagai pelengkap analisis, penelitian ini menggunakan analisis SWOT (Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Ancaman) dan analisis bauran pemasaran (Marketing Mix 4P) yang meliputi Produk, Harga, Tempat, dan Promosi juga digunakan dalam penelitian ini untuk melengkapi analisis kuantitatif guna menentukan kondisi internal dan eksternal perusahaan. Untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan bisnis Trans Nusantara Logistik di sektor jasa logistik yang sangat kompetitif, kedua analisis tersebut digunakan untuk menciptakan strategi pemasaran dan pertumbuhan bisnis.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menyajikan temuan mengenai kelayakan bisnis Trans Nusantara Logistik (TNL) berdasarkan analisis aspek finansial dan nonfinansial. Analisis dilakukan melalui perhitungan modal investasi, modal kerja, Break Even Point (BEP), Return on Investment (ROI), serta analisis SWOT untuk mengidentifikasi kondisi internal dan eksternal perusahaan. Penyajian hasil dilakukan secara sistematis guna memberikan gambaran komprehensif mengenai tingkat kelayakan usaha dan strategi pengembangan bisnis yang dapat diterapkan.

a. Profil Usaha

Profil usaha merupakan gambaran umum mengenai karakteristik dan ruang lingkup operasional perusahaan yang menjadi objek penelitian. Informasi ini penting untuk memberikan konteks terhadap analisis kelayakan bisnis karena mencerminkan identitas perusahaan, kapasitas operasional, wilayah layanan, serta sumber daya yang dimiliki. Dengan memahami profil usaha, pembaca dapat memperoleh gambaran awal mengenai kondisi aktual Trans Nusantara Logistik (TNL) sebagai dasar dalam menilai aspek finansial maupun strategi pengembangan usaha yang akan dibahas pada bagian berikutnya. Profil umum Trans Nusantara Logistik disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Profil Usaha Trans Nusantara Logistik (TNL)

Nama	Keterangan
Nama Usaha	Trans Nusantara Logistik (TNL)
Bidang Usaha	Jasa Transportasi dan Logistik Darat
Tahun Berdiri	2024
Lokasi	Surakarta, Jawa Tengah
Armada	2 unit (Colt Diesel dan Fuso)
Jangkauan	Solo Raya (5 kota)
Tim Operasionalonal	4 orang atau lebih

Berdasarkan Tabel 1, Trans Nusantara Logistik (TNL) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa transportasi dan logistik darat dengan wilayah operasional yang mencakup kawasan Solo Raya. Meskipun baru berdiri pada tahun 2024, perusahaan telah memiliki dua unit armada utama, yaitu Colt Diesel dan Fuso, yang mendukung layanan distribusi barang bagi berbagai segmen pelanggan. Didukung oleh tim operasional yang terdiri atas empat orang atau lebih, TNL telah memiliki kapasitas dasar untuk menjalankan aktivitas pengiriman secara berkelanjutan. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa perusahaan berada pada tahap awal pengembangan bisnis dengan sumber daya yang relatif terbatas, namun memiliki fondasi operasional yang memadai untuk mendukung pertumbuhan usaha. Kondisi ini menjadi dasar penting dalam analisis kelayakan finansial dan strategi pengembangan yang dibahas pada subbagian berikutnya.

b. Modal Investasi

Modal investasi merupakan komponen utama dalam analisis kelayakan bisnis karena mencerminkan besarnya dana yang harus dialokasikan untuk memperoleh aset tetap yang mendukung kegiatan operasional perusahaan. Besaran investasi awal menjadi dasar dalam menghitung penyusutan aset, kebutuhan modal usaha, tingkat pengembalian investasi (Return on Investment/ROI), serta periode pengembalian modal (Payback Period). Oleh karena itu, identifikasi aset investasi dilakukan secara rinci untuk memberikan gambaran mengenai struktur permodalan awal yang dimiliki oleh Trans Nusantara Logistik. Rincian modal investasi perusahaan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Modal Investasi Trans Nusantara Logistik

No	Nama Investasi	Jumlah	Harga/Unit (Rp)	Total Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Bulan)	Penyusutan/Bulan (Rp)
1	Armada Isuzu	1	Rp.90.000.000	Rp.90.000.000	96	Rp.729.166
2	Armada Hino	1	Rp.110.000.000	Rp.110.000.000	96	Rp.833.333
3	Peralatan Bongkar Muat	1	Rp.3.500.000	Rp.3.500.000	36	Rp.97.220
	Total Investasi			**Rp203.500.000**		**Rp1.659.719**

Berdasarkan Tabel 2, total modal investasi Trans Nusantara Logistik didominasi oleh pengadaan armada transportasi, yaitu satu unit truk Isuzu dan satu unit truk Hino, yang merupakan aset utama dalam mendukung aktivitas distribusi barang. Selain itu, perusahaan juga mengalokasikan investasi pada peralatan bongkar muat sebagai sarana pendukung operasional. Komposisi investasi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar modal dialokasikan pada aset produktif yang secara langsung berkontribusi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Dengan umur ekonomis armada selama 96 bulan dan penyusutan yang diperhitungkan setiap bulan, perusahaan memiliki dasar yang memadai untuk melakukan perencanaan biaya operasional dan evaluasi kelayakan investasi secara berkelanjutan. Struktur investasi seperti ini juga mencerminkan bahwa strategi pengembangan TNL masih berorientasi pada penguatan kapasitas operasional sebagai fondasi dalam meningkatkan kualitas layanan dan daya saing perusahaan di sektor transportasi dan logistik.

c. Modal Kerja

Modal kerja merupakan dana yang dibutuhkan untuk membiayai seluruh aktivitas operasional perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnis sehari-hari. Ketersediaan modal kerja yang memadai sangat menentukan kelancaran operasional, karena digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan rutin seperti biaya bahan bakar, tenaga kerja, perawatan armada, promosi, serta biaya administrasi. Oleh sebab itu, analisis modal kerja menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kemampuan perusahaan mempertahankan keberlangsungan operasional sekaligus mendukung pencapaian target pendapatan. Rincian kebutuhan modal kerja Trans Nusantara Logistik per bulan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Modal Kerja Trans Nusantara Logistik per Bulan

Komponen	Rincian	Jumlah (Rp)
Biaya Tidak Tetap (BTT)	BBM dan tol (4 ritase)	Rp.14.000.000
	Upah pengemudi (4 ritase)	Rp.10.000.000
	Kuli bongkar muat (4 ritase)	Rp.3.200.000
	Subtotal BTT	**Rp27.200.000**
Biaya Tetap (BT)	Penyusutan armada	Rp.1.562.499
	Perawatan berkala	Rp.3.000.000
	Promosi	Rp.250.000
	Administrasi dan ATK	Rp.150.000
	Subtotal BT	**Rp4.962.499**
Total Modal Kerja (BTT + BT)		**Rp64.324.998**

Berdasarkan Tabel 3, struktur modal kerja Trans Nusantara Logistik didominasi oleh biaya tidak tetap yang berkaitan langsung dengan intensitas aktivitas operasional perusahaan. Komponen terbesar berasal dari biaya bahan bakar dan tol, diikuti oleh upah pengemudi serta biaya bongkar muat, yang mencerminkan bahwa sebagian besar pengeluaran dipengaruhi oleh frekuensi dan volume pengiriman barang. Sementara itu, biaya tetap terdiri atas penyusutan armada, perawatan berkala, promosi, serta administrasi yang nilainya relatif konstan setiap bulan. Komposisi tersebut menunjukkan bahwa efisiensi operasional perusahaan sangat bergantung pada kemampuan mengendalikan biaya variabel tanpa mengurangi kualitas layanan kepada pelanggan. Pengelolaan modal kerja yang efektif akan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, menjaga arus kas tetap sehat, serta memperkuat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan. Temuan ini menjadi landasan penting dalam analisis kelayakan usaha melalui perhitungan laba, Break Even Point (BEP), dan Return on Investment (ROI) yang dibahas pada subbagian selanjutnya.

d. Perhitungan Kelayakan Usaha, BEP, dan ROI

Analisis kelayakan usaha dilakukan untuk menilai kemampuan bisnis dalam menghasilkan keuntungan serta mengembalikan investasi yang telah ditanamkan. Penilaian ini didasarkan pada beberapa indikator utama, yaitu kebutuhan modal usaha, laba operasional, Break Even Point (BEP), dan Return on Investment (ROI). Keempat indikator tersebut memberikan gambaran mengenai tingkat efisiensi penggunaan modal, batas minimum pendapatan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian, serta potensi keuntungan yang diperoleh dari investasi yang dilakukan. Dengan demikian, hasil perhitungan ini menjadi dasar dalam menentukan apakah usaha Trans Nusantara Logistik layak untuk

dijalankan dan dikembangkan pada masa mendatang. Ringkasan hasil perhitungan kelayakan usaha disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Perhitungan Kelayakan Usaha, BEP, dan ROI Trans Nusantara Logistik

Komponen	Nilai
Modal Investasi (MI)	Rp203.500.000
Modal Kerja (MK)	Rp. 32.162.199
Modal Usaha (MU = MI + MK)	Rp235.662.199
Asumsi Pendapatan per Bulan (S)	Rp56.000.000
Laba Usaha (S − MK)	Rp24.400.000
Persentase Laba terhadap Modal Usaha	10,35%
Break Even Point (BEP)	Rp9.648.720 per bulan
Kelayakan (S > BEP)	56.000.000 > Rp9.648.720 → Layak
Kelayakan (%Laba > Suku Bunga Deposito + Risiko 7%)	10,35% > 7% → Layak
Return on Investment (ROI)	11% per bulan
Estimasi Waktu Pengembalian Modal (1/ROI)	± 9 tahun

Berdasarkan Tabel 4, Trans Nusantara Logistik membutuhkan total modal usaha sebesar Rp235.662.199 yang berasal dari kombinasi modal investasi dan modal kerja. Dengan asumsi pendapatan bulanan sebesar Rp56.000.000, perusahaan mampu menghasilkan laba usaha sebesar Rp24.400.000 atau sekitar 10,35% dari total modal usaha. Nilai Break Even Point (BEP) sebesar Rp9.648.720 per bulan menunjukkan bahwa pendapatan aktual berada jauh di atas batas minimal yang diperlukan untuk menutup seluruh biaya operasional, sehingga risiko kerugian operasional relatif rendah. Selain itu, tingkat Return on Investment (ROI) sebesar 11% per bulan mengindikasikan bahwa investasi yang ditanamkan mampu memberikan tingkat pengembalian yang cukup baik dibandingkan dengan tingkat keuntungan minimum yang dijadikan acuan dalam penelitian. Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa kondisi finansial Trans Nusantara Logistik berada pada kategori layak untuk dikembangkan karena memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan, menjaga keseimbangan antara pendapatan dan biaya operasional, serta memberikan prospek pengembalian investasi yang positif. Temuan ini memperkuat bahwa aspek finansial perusahaan telah memenuhi indikator dasar dalam studi kelayakan bisnis dan menjadi pijakan untuk merumuskan strategi pengembangan usaha pada tahap selanjutnya.

e. Analisis SWOT

Selain aspek finansial, kelayakan suatu usaha juga dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal yang menentukan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan bisnis di tengah

persaingan. Oleh karena itu, analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats) yang dihadapi oleh Trans Nusantara Logistik. Hasil analisis ini memberikan gambaran mengenai posisi strategis perusahaan sekaligus menjadi dasar dalam penyusunan strategi pengembangan usaha yang lebih adaptif, berkelanjutan, dan berdaya saing. Rangkuman hasil analisis SWOT disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Perhitungan Kelayakan Usaha, BEP, dan ROI Trans Nusantara Logistik

Faktor	Uraian
Strengths (Kekuatan)	Armada sudah beroperasional dan memiliki omzet; pengemudi berpengalaman dan bersertifikat SIM B2; tarif fleksibel dan dapat dinegosiasikan; relasi pelanggan bersifat personal dengan loyalitas tinggi; jangkauan rute strategis di Solo Raya.
Weaknesses (Kelemahan)	Jumlah armada masih terbatas (2 unit); legalitas usaha (NIB) belum lengkap; sistem manajemen masih manual; branding dan promosi digital belum optimal; keterbatasan modal untuk ekspansi cepat.
Opportunities (Peluang)	Pertumbuhan UMKM dan *e-commerce* di Jawa Tengah; peningkatan permintaan logistik Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP); pasar logistik truk lokal yang belum terkonsolidasi; perkembangan marketplace logistik digital.
Threats (Ancaman)	Kenaikan harga BBM dan biaya perawatan armada; persaingan dengan ekspedisi nasional berskala besar; regulasi *Over Dimension Over Load* (ODOL) yang membatasi kapasitas muatan; fluktuasi permintaan musiman.

Berdasarkan Tabel 5, Trans Nusantara Logistik memiliki sejumlah kekuatan yang dapat menjadi modal utama dalam meningkatkan daya saing, di antaranya armada yang telah beroperasi, tenaga pengemudi yang berpengalaman, fleksibilitas dalam penetapan tarif, serta hubungan yang baik dengan pelanggan. Keunggulan tersebut memberikan nilai tambah bagi perusahaan, terutama dalam memenuhi kebutuhan layanan logistik yang bersifat personal dan fleksibel. Di sisi lain, perusahaan masih menghadapi beberapa kelemahan, seperti jumlah armada yang terbatas, legalitas usaha yang belum sepenuhnya lengkap, sistem manajemen yang masih dilakukan secara manual, serta aktivitas branding digital yang belum optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas internal masih menjadi prioritas dalam mendukung pertumbuhan usaha.

Dari perspektif eksternal, pertumbuhan UMKM, perkembangan perdagangan berbasis e-commerce, serta meningkatnya kebutuhan distribusi logistik di wilayah Jawa Tengah memberikan peluang yang besar bagi Trans Nusantara Logistik untuk memperluas pangsa pasar.

Namun demikian, perusahaan juga perlu mengantisipasi berbagai ancaman, seperti kenaikan harga bahan bakar, meningkatnya biaya perawatan armada, persaingan dengan perusahaan ekspedisi berskala nasional, serta kebijakan Over Dimension Over Load (ODOL) yang dapat memengaruhi kapasitas angkut kendaraan. Oleh karena itu, strategi pengembangan perusahaan perlu difokuskan pada penguatan legalitas usaha, digitalisasi sistem operasional dan pemasaran, optimalisasi pemanfaatan armada, serta peningkatan kualitas layanan agar perusahaan mampu memanfaatkan peluang pasar sekaligus meminimalkan dampak dari berbagai ancaman yang dihadapi. Hasil analisis SWOT ini melengkapi temuan analisis finansial sebelumnya dan memberikan dasar yang lebih komprehensif dalam merumuskan strategi pengembangan bisnis Trans Nusantara Logistik di masa mendatang.

f. Kelayakan Finansial Usaha

Berdasarkan hasil perhitungan, perusahaan Trans Nusantara Logistik membutuhkan modal usaha total sebesar Rp 235.662.199, yang terdiri dari modal investasi sebesar Rp 203.500.000 dan modal kerja sebesar Rp 32.162.199 per bulan. Usaha ini menghasilkan laba sebesar Rp 24.400.000, atau 10,35% dari modal usaha, dengan asumsi pendapatan bulanan sebesar Rp 56.000.000. Nilai titik impas (BEP) sebesar Rp 9.648.720 per bulan jauh berada di bawah pendapatan aktual, sehingga usaha ini dapat dikategorikan layak dijalankan apabila mengacu pada kriteria pendapatan aktual (S) yang harus lebih besar daripada BEP, sejalan dengan prinsip penilaian kelayakan usaha yang menekankan pentingnya margin aman antara pendapatan dan titik impas (Hartanto Ismail & Rahmat, 2023; Sultan et al., 2022).

Dengan tingkat keuntungan yang diperoleh TNL sebesar 10,35% di atas tingkat pengembalian investasi bebas risiko, hal tersebut telah memenuhi persyaratan kelayakan kedua, yaitu rasio persentase keuntungan perusahaan terhadap suku bunga deposito bank ditambah premi risiko bisnis (7%). Hal ini menunjukkan bahwa uang yang diinvestasikan di TNL menghasilkan pengembalian yang lebih tinggi daripada uang yang diinvestasikan pada instrumen investasi tradisional, sebagaimana ditemukan pula pada penelitian kelayakan usaha UMKM lainnya yang menggunakan pendekatan serupa (Efendi et al., 2025; Sari & Obadja, 2023).

Dengan pengembalian investasi (ROI) bulanan sebesar 11%, perusahaan TNL memiliki perkiraan periode pengembalian modal selama delapan tahun. Dibandingkan dengan studi kelayakan lain tentang pengeluaran armada transportasi lainnya, seperti investasi pada armada truk baru di UD, periode pengembalian modal ini tergolong panjang. Investasi pada truk trailer mencapai titik impas dalam waktu kurang dari satu tahun (Lovanda et al., 2023), sedangkan Berkah Kurniawan memiliki periode pengembalian modal hanya 0,63 tahun

(Suwignyo et al., 2025). Estimasi ROI dalam studi ini, yang didasarkan pada pendapatan bulanan dibagi dengan seluruh investasi awal tanpa memperhitungkan nilai waktu uang, dan ukuran bisnis TNL yang relatif sederhana dua unit armada adalah penyebab utama perbedaan ini. Meskipun ada ruang untuk perbaikan guna mempercepat pengembalian modal melalui optimalisasi pemanfaatan armada dan peningkatan rute pengiriman, bisnis ini masih dapat diklasifikasikan sebagai layak karena umur ekonomis armada mencapai 96 bulan (8 tahun). Hal ini konsisten dengan temuan bahwa kinerja keuangan perusahaan transportasi dan logistik sangat dipengaruhi oleh efisiensi penggunaan aset (Said et al., 2025).

g. Strategi Daya Saing dan Keberlanjutan Usaha

Menurut analisis SWOT, keunggulan utama TNL adalah layanan yang disesuaikan dan penetapan harga yang fleksibel, sedangkan kelemahan utamanya adalah armada yang kecil, kurangnya legitimasi bisnis, dan metode manajemen yang masih manual. Menurut Wemaer et al. (2022) dan Pratamahanu et al. (2021), keadaan serupa terjadi pada organisasi jasa kargo dan ekspedisi lainnya, di mana peningkatan teknologi informasi, sumber daya manusia, dan citra perusahaan sangat penting untuk rencana pemasaran yang sukses guna bersaing dengan perusahaan ekspedisi besar. TNL memiliki peluang untuk memperkuat posisinya sebagai penyedia jasa logistik lokal dengan fleksibilitas yang lebih besar daripada perusahaan ekspedisi nasional karena peluang yang diberikan oleh ekspansi UMKM dan *e-commerce* di Jawa Tengah serta industri logistik truk lokal yang belum terkonsolidasi.

Praktik Business Model Canvas dalam layanan logistik dan pengiriman barang, yang menekankan kedekatan pelanggan dan kemitraan operasionalonal yang efektif, sejalan dengan proposisi nilai TNL, yang menekankan penjadwalan adaptif, pelacakan pengiriman secara real-time melalui WhatsApp, dan layanan personal kepada pemilik bisnis bukan melalui call center (Erisa et al., 2023; Hadi et al., 2024; Mukhtafa, 2021). Pendekatan SWOT dan Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM), yang sering digunakan oleh UMKM jasa untuk mengembangkan strategi pemasaran berdasarkan kekuatan dan peluang mereka, juga konsisten dengan strategi bauran pemasaran (4P) TNL, yang mencakup diversifikasi layanan (reguler, ekspres, sewa harian), penetapan tarif berdasarkan jarak dan berat dengan diskon untuk kontrak bulanan, perluasan jangkauan, dan promosi melalui media sosial dan kemitraan dengan pasar logistik (Fajria, 2025; Hanafi et al., 2023). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penerapan manajemen hubungan pelanggan berbasis digital dapat mendorong peningkatan jumlah pelanggan dan omzet usaha secara signifikan (Hastuti & Sopingi, 2023).

Oleh karena itu, TNL harus memprioritaskan tiga tindakan utama untuk mendukung keberlanjutan dan daya saing bisnis: (1) mengelola legalitas bisnis (Nomor Identifikasi Bisnis) untuk mendapatkan kemitraan formal dengan lembaga dan perusahaan besar; (2) mendigitalisasi sistem manajemen operasionalonal dan memperkuat branding digital untuk memperluas jangkauan pasar; dan (3) mengoptimalkan pemanfaatan armada dengan menambah perjalanan dan memperluas rute untuk mempercepat pengembalian modal investasi.

Simpulan

Perusahaan Trans Nusantara Logistik (TNL) di Surakarta dinilai layak untuk beroperasional dan berkembang berdasarkan temuan studi kelayakan bisnis. Titik impas (BEP) sebesar Rp 9.648.720 per bulan jauh lebih rendah dari proyeksi pendapatan bulanan sebesar Rp 56.000.000 menunjukkan kelayakannya. Margin laba perusahaan sebesar 10,35% lebih tinggi dari suku bunga deposito bank ditambah premi risiko 7%. Investasi ini sehat secara finansial karena Pengembalian Investasi (ROI) sebesar 11% per bulan dan durasi pengembalian modal yang diharapkan selama delapan tahun berada dalam masa pakai ekonomis armada selama sepuluh tahun.

Dari sisi non-finansial, bisnis pelayaran besar kesulitan menandingi manfaat TNL berupa penetapan harga yang dapat disesuaikan dan layanan yang dipersonalisasi. Untuk mempertahankan keberlanjutan bisnis dan daya saing di sektor logistik UMKM yang berkembang di Wilayah Solo, mereka harus dibantu dengan memperkuat legalitas bisnis, mendigitalisasi manajemen operasionalonal, dan memaksimalkan pemanfaatan armada.

Persantunan

Ucapan kasih kepada manajemen Trans Nusantara Logistik atas izin pelaksanaan studi dan penyediaan data serta informasi yang dibutuhkan. Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih kepada pembimbingnya atas kepemimpinan dan arahannya, yang menjadikan penelitian ini sukses.

Daftar pustaka

Efendi, R. P., Rinjani, S. P., Saputra, H. B., Sari, D. N., Naufan, H. A., Arifian, W., & Nugroho, R. H. (2025). Studi kelayakan bisnis sebagai instrumen penentu keberhasilan UMKM dan startup di Surabaya: Analisis ruang lingkup dan penerapannya. *Journal of Micro, Small and Medium Enterprises*, *2*(1), 11. https://doi.org/10.47134/umkm.v2i1.775

Erisa, E., Sugiarto, O. M., Tanaya, O., Kartikasari, C. Y., & Djoemadi, F. R. (2023). Implementasi business model canvas pada perusahaan jasa freight forwarding (Studi kasus: PT X). *Innovative: Journal of Social Science Research*, *3*(5), 1521–1536. https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/4672

Fajria, A. A. (2025). Perancangan business model canvas (BMC) untuk meningkatkan penjualan

pada Toko Lava Collection di Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, *2*(5), 16–25. https://journal.smartpublisher.id/index.php/jeber/article/view/1005

Hadi, H. S., Atmaja, S., & Naim, A. (2024). Strategi mengembangkan bisnis jasa pengangkutan barang kargo PT. Minex Logistics dengan pendekatan bisnis model kanvas. *Innovative: Journal of Social Science Research*, *4*(4), 1–10. https://j-innovative.org/index.php/Innovative

Hanafi, F., Rizki, M., Nofirza, N., & Kusumanto, I. (2023). Analisis perancangan strategi pemasaran menggunakan metode SWOT dan QSPM di UMKM Pempek Lenlin. *INTECOMS: Journal of Information Technology and Computer Science*, *6*(1), 533–539. https://doi.org/10.31539/intecoms.v6i1.6472

Hartanto Ismail, A., & Rahmat, R. (2023). Studi kelayakan bisnis untuk pengembangan usaha pada PT Talenta International Tourism. *ADMIT: Jurnal Administrasi Terapan*, *1*(2), 223–240. https://doi.org/10.33509/admit.v1i2.2437

Hastuti, I., & Sopingi, S. (2023). Student Business Development Based on Electronic Customer Relationship Management. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, *7*(4), 1265–1270. https://doi.org/10.29040/ijebar.v7i4.10726

Lovanda, S., Purwanegara, M. S., & Wibowo, S. A. (2023). Proposed business strategy for international freight forwarding company (Case: PT Jahermosa). *International Journal of Current Science Research and Review*, *6*(1), 777–789. https://ijcsrr.org/single-view/?id=8927&pid=8479

Mukhtafa, S. T. (2021). *Pengembangan usaha dengan business model canvas pada jasa logistik (Studi kasus pada agen JNE Topaz Citeureup)*. http://eprints.unpak.ac.id/1843/

Pratamahanu, A. N., Ruspian, Mulyanto, H., & Andriyani, M. (2021). Analisis SWOT dalam menentukan strategi bersaing pada PT. Chaya Interfreight Cargo Cabang Jakarta. *Manajemen Kewirausahaan*, *18*(1), 21–28.

Reinaldi, M., Suyatno, A., & Hastuti, I. (2024). *"Strategi Manajemen Keuangan untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah": I* (Number 1).

Said, F. N. R., Musa, M. I., Anwar, A., Amin, A. M., & Aslam, A. P. (2025). Analisis kinerja keuangan perusahaan pada sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2019–2023. *Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, *3*(1). https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Trending/article/view/3916

Sari, W. P., & Obadja, N. N. (2023). Analisis studi kelayakan bisnis pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Kue Bangkit Kenanga ditinjau dari aspek pemasaran dan manajemen. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, *11*(1), 439–449. https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v11i1.1880

Sultan, M., Taufiq, M., & Arisandi, D. (2022). Analisis studi kelayakan bisnis pada Toko Roti Gembong Gedhe Cabang. *Equilibrium: Jurnal Ilmu Manajemen*, *2*(2), 1–7.

Suwignyo, A., Budiharti, N., & Kertaningtyas, M. (2025). Analisis

kelayakan investasi penambahan armada truk pada UD. Berkah Kurniawan. *Jurnal Valtech*, *8*(2), 324–328. https://ejournal.itn.ac.id/valtech/article/view/16227

Wemaer, I. S., Tumbel, A. L., & Soepeno, S. (2022). Penerapan analisis SWOT dalam strategi pemasaran PT. Ivana Papua Cargo Express. *Jurnal EMBA*, *10*(1), 800–808. https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/38376